

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, Martono & Harjito (2008). Untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, maka perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya. Tentunya tidak sedikit dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan - kegiatan perusahaan. Sehingga, struktur modal sangat berperan penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek secara langsung pada posisi keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang menghasilkan produk jadi, seperti produk kosmetik, makanan, minuman, dll. Produk-produk yang dihasilkan tersebut sangat dibutuhkan oleh para konsumennya. Dengan adanya jumlah penduduk yang terus bertambah banyak setiap tahunnya, memberikan dampak terhadap kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan *consumer good* sangat berperan penting bagi konsumennya, yang dapat menjadikan semakin besarnya potensi pangsa pasar dan perusahaan terus berkembang dengan baik.

Fenomena dalam penelitian saya adalah pada tanggal 20 Maret 2017 PT Sariwangi AEA sekaligus anak perusahaannya yaitu PT Maskapai Perkebunan Indogrub Sumber Wadung melakukan ingkar janji tentang

penundaan kewajiban pembayaran utang kepada Bank ICBC Indonesia selaku kreditur. Sariwangi mempunyai tagihan senilai Rp 1,05 Triliun sedangkan Indogrub mempunyai tagihan Rp 35,71 Miliar ([www.kumparan.com](http://www.kumparan.com)).

Struktur modal adalah salah satu alat yang efektif untuk mengelola modal secara optimal, Hassan (2015). Dalam hal ini, manajer sangat berperan penting sebagai pengambilan keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Pengambilan keputusan struktur modal harus memperhatikan biaya yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan biaya yang masuk ke dalam kas perusahaan. Maka dari itu kondisi keuangan perusahaan harus dijaga dengan baik agar kondisinya tetap stabil. Karena perusahaan membutuhkan dana yang banyak untuk menjalankan perusahaannya agar lebih baik. Hal itu dapat dilakukan dengan mengoptimalkan struktur modal di perusahaan.

Sumber struktur modal pendanaan ada dua yaitu secara internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Pendanaan yang didapat dari internal adalah dari laba (keuntungan) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan depresiasi. Pendanaan secara eksternal didapat dari dana yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri seperti dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang, dan pemilik perusahaan, Astuti (2014). Struktur modal ini sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya struktur modal dapat digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan, sebagai investasi perusahaan, atau modal simpanan perusahaan.

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aset, kadar risiko dari aset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan, Riyanto (2001). Menurut Brigham dan Houston (2001) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain : stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Riyanto, (2001) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Menurut McCue dan Ozcan (1992) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva (*asset structure*), pertumbuhan aktiva (*asset growth*), kemampulabaan (*profitability*), resiko (*risk*), ukuran perusahaan (*firm size*), pajak (*tax shields*), struktur kepemilikan perusahaan (*ownership/system affiliation*), dan kondisi pasar (*market condition*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, dalam penelitian saya adalah dengan menguji empat variabel independen yaitu profitabilitas, peluang pertumbuhan (*growth opportunity*), struktur aktiva dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang, Hanafi (2016). Menurut penelitian Astuti (2014), yang didukung juga oleh penelitian Sbeiti (2010), Maryanti (2016), Simanjuntak, et al (2014), dan Fatmawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian Mas'ud (2008) yang didukung oleh penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) dan Tandya (2015) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Namun, dalam penelitian Indrajaya, et al (2011) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai kekuatan yang paling kuat dalam struktur modal.

*Growth Opportunity* atau disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang Brigham (2001). Menurut penelitian Santoso dan Priantinah (2016) yang didukung oleh penelitian Acaravci (2015) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Tetapi dalam penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014) menyatakan sebaliknya, bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, Weston dan Brigham (2005). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang didukung oleh penelitian Glenn Indrajaya, et al (2011), Berkman, et al (2016) dan Fatmawati (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian

Fatmawati (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah variabel yang paling dominan yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Sbeiti (2010) dan hasil penelitian juga sama yang dilakukan oleh Acaravci (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain, Brigham & Houston (2010). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menunjukkan asset yang banyak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut penelitian Hardanti dan Gunawan (2010), yang didukung oleh penelitian Santoso dan Priantinah (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy, et al (2009) menjelaskan bahwa dalam pengujian pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun, dalam penelitian Astuti (2014), yang didukung oleh penelitian Liem, et al (2013), penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014) dan penelitian Fatmawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal. Maka peneliti tertarik menguji kembali tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *consumer goods*. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dengan metode reduksi dari penelitian Liem, et al (2013) yang membahas tentang Faktor-

Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah mengurangi variabel independen yaitu *non debt tax shield* dan periode waktu yang digunakan.

Dengan adanya penemuan-penemuan penelitian terdahulu yang mengungkap adanya perbedaan variabel yang mempengaruhi struktur modal dan hasil akhir yang berbeda, penulis ingin menguji empat variabel independen dalam judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan berbagai sebagai berikut:

- a. Manfaat di Bidang Teoritis

Mengembangkan dan memperkuat dibidang keuangan terutama tentang “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Struktur Modal

pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” sebagai acuan dan dukungan konsep dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat di Bidang Praktik

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal baik sumber dananya berasal dari pinjaman maupun modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.